Ahsana
Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 4, No. 3 - Oktober 2026, Hal. 218-226
DOI: 10.59395/ahsana.v4i3.458

Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Keagamaan Anak di Desa Janggi

Al Fajar[1], Muhammad Fadhilah Nur'in[2], Zelda Savitri[3] Fany Selviana[4], Dita Yustia[5], Nadila Putri Ayuneni[6], Citra Bunga Aulia*[7], Larissa Noramalia[8], Fadhil Rozin Asyam[9], Ahnah Farida[10], Abdul Azis[11]

[1]Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palangka Raya
[2]Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Palangka Raya
[3]Program Studi Tadris Fisika, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palangka Raya
[4,5,6]Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Palangka Raya
[7,8]Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Palangka Raya
[9]Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Palangka Raya
[10]Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palangka Raya
[11]Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palangka Raya
e-mail: alf672648@gmail.com[1], fadel2312110009@fsya.iain-palangkaraya.ac.id[2], zeldasavitri2311130008@uin-palangkaraya.ac.id[3], selvianapany@gmail.com[4], ditayustia536@gmail.com[5], nadilaputriayni@gmail.com[6], *citrabungaaulia3@gmail.com[7], noramalialarissa31@gmail.com[8], afadhilrozinasyam@gmail.com[9], ahnafaridaf@gmail.com[10], abdul.azis@uin-palangkaraya.ac.id[11]

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
05.08.2026	02.09.2026	12.09.2026	14.09.2026

Abstract: *Al-Qur'an education for children in rural areas faces challenges, including varying proficiency levels, limited instructors, and weak continuity between TPA (Qur'anic education center) learning and the home environment. This community service initiative aimed to support TPA learning in Janggi Village while improving children's Al-Qur'an literacy and religious knowledge through ability-based guidance. Activities included observation, interviews, proficiency mapping, student grouping, guidance in reading Iqra' and the Al-Qur'an, and supplementary religious materials. Mentoring was conducted regularly in August 2026 with ten instructors. Student progress was monitored through instructor logs and simple reading assessments. The results showed progress in recognizing hijaiyah letters, reading fluency, vowel length, tasydid, basic tajwid, and learning focus. Ability-based grouping enabled instructors to provide more targeted attention according to students' needs. The initiative demonstrates that structured mentoring can support the improvement of community-based TPA education.*
Keywords*: Al-Qur'an, Children, Religious Literacy, Mentoring, TPA.*

Abstrak: Pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak di wilayah pedesaan menghadapi berbagai tantangan, seperti tingkat kemampuan yang beragam, keterbatasan tenaga pengajar, serta kurangnya kesinambungan antara pembelajaran di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan lingkungan rumah. Inisiatif pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendukung pembelajaran TPA di Desa Janggi sekaligus meningkatkan literasi Al-Qur'an dan pengetahuan agama anak-anak melalui bimbingan berbasis kemampuan. Rangkaian kegiatan meliputi observasi, wawancara, pemetaan kemampuan, pengelompokan siswa, bimbingan membaca Iqra' dan Al-Qur'an, serta pemberian materi keagamaan tambahan. Kegiatan pendampingan dilaksanakan secara rutin pada bulan Agustus 2026 dengan melibatkan sepuluh orang pengajar. Kemajuan siswa dipantau melalui catatan pengajar dan penilaian kemampuan membaca sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya kemajuan dalam hal pengenalan huruf hijaiyah, kelancaran membaca, panjang-pendek bacaan, tasydid, dasar-dasar tajwid, serta fokus belajar. Pengelompokan berdasarkan kemampuan memungkinkan pengajar untuk memberikan perhatian yang lebih terarah sesuai dengan kebutuhan siswa. Inisiatif ini membuktikan bahwa pendampingan yang terstruktur dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan TPA berbasis masyarakat.
Kata kunci: Al-Qur'an, Anak, Literasi Keagamaan, Pendampingan, TPA.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

1. PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah salah satu institusi pendidikan Islam nonformal yang memegang peranan penting dalam menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak di lingkungan masyarakat. TPA juga berfungsi sebagai sarana penguatan literasi Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius sejak usia dini (Wulandari et al., 2025). Kegiatan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an di TPA juga dapat menjadi bagian dari upaya membentuk generasi Qur'ani melalui kegiatan mempelajari dan mengamalkan Qur'an (Alfarisi et al., 2025). Dalam praktiknya, kemampuan setiap anak untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an tidak selalu berada pada taraf yang

Vol. 4, No. 3 - Oktober 2026, Hal. 218-226
DOI: 10.59395/ahsana.v4i3.458

sama. Perbedaan ini perlu dicermati karena masing-masing anak memiliki kemampuan awal dan memerlukan bentuk pendampingan yang berbeda.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TPA Subulussalam Desa Janggi, Kecamatan Karau Kuala, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah. Desa Janggi merupakan wilayah pedesaan yang berada di kawasan Sungai Barito dengan luas wilayah sekitar 111,00 km² serta terdiri atas 107 kepala keluarga. Masyarakat desa pada umumnya, sebagian besar mata pencaharian berkaitan dengan perikanan serta perkebunan karet dan rotan, sementara pendidikan anak-anak di desa ini ditunjang oleh sarana PAUD, TK, dan SD Negeri Janggi. Taman pendidikan anak di desa tersebut diikuti oleh sekitar 20 anak yang seluruhnya berstatus siswa sekolah dasar, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, dengan ketersediaan satu orang pengajar tetap yang sesekali digantikan oleh istrinya apabila berhalangan hadir. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterbatasan tenaga pengajar dalam mendampingi jumlah santri yang cukup banyak.

Kegiatan ini bermula dari keterlibatan tim pengabdian dalam mendukung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA Subulussalam, Desa Janggi. Pada tahap awal, kegiatan belum disusun dengan sistem pengelompokan berdasarkan kemampuan para santri. Akan tetapi, setelah mengikuti rangkaian pembelajaran serta melakukan pengamatan selama beberapa minggu, tim menyimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an antarsantri tidak sama. Sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan mengingat huruf hijaiyah, memahami harakat, serta membaca Iqra' dengan lancar. Di sisi lain, anak yang telah berada pada tahap Iqra' tingkat lanjut atau sudah membaca Al-Qur'an tetap memerlukan penguatan untuk membedakan bacaan panjang dan pendek serta menerapkan hukum tajwid. Temuan tersebut menjadi dasar bagi tim untuk menyesuaikan pola pendampingan seusai kemampuan dan kebutuhan belajar masing-masing santri.

Berdasarkan observasi awal terhadap 20 santri yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 14 anak masih berada pada tahap Iqra' dengan kelancaran yang terbatas, terutama ketika mengenali huruf hijaiyah. Adapun enam anak lainnya telah mencapai tahap membaca yang lebih lanjut; lima anak, meliputi tiga anak pada tahap Al-Qur'an dan dua anak pada Iqra' tingkat lanjut, masih membutuhkan penguatan dalam mempraktikkan bacaan panjang, pendek dan hukum tajwid. Sementara itu, satu anak yang telah berada pada tahap Iqra' sesekali masih keliru mengingat sebagian huruf hijaiyah saat membaca dan masih melihat papan tulis yang bertulisan huruf hijaiyah. Temuan ini memperlihatkan adanya variasi kemampuan antaranak, sehingga penyampaian materi dengan pola yang sama belum tentu sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Perbedaan latar belakang kemampuan santri, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya pendampingan individual dapat memengaruhi ketepatan pelafalan huruf hijaiyah, penerapan kaidah bacaan, serta kelancaran membaca Al-Qur'an (Rizkia et al., 2026).

Kajian literatur menunjukkan bahwa kesulitan membaca Al-Qur'an pada anak dapat berupa kekeliruan dalam melafalkan huruf hijaiyah, membaca tidak lancar, serta mengenali tanda baca atau harakat (Nuruddaroini et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan dalam proses belajar harus memperhatikan jenis kesulitan yang dihadapi oleh setiap anak, sehingga bimbingan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka. Selain kemampuan membaca dasar, penguasaan tajwid juga merupakan aspek krusial dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. (Saifudin et al., 2025) ditemukan bahwa sejumlah santri masih menghadapi kesulitan dalam mengenali dan menerapkan hukum bacaan, termasuk idzhar, idgam, ikhfa', iqlab, gunnah, qalqalah, dan mad. Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan pendampingan secara intensif dan praktis agar santri mendapatkan kesempatan membaca, menerima koreksi, dan memperbaiki bacaan mereka secara bertahap. Pendampingan pembelajaran dasar ilmu tajwid juga dapat membantu santri memahami dan memperbaiki penerapan kaidah bacaan Al-Qur'an (Hidayatulloh et al., 2022). Penggunaan metode tartil juga dapat mendukung upaya memperbaiki kelancaran bacaan Al-Qur'an pada peserta didik (Wita Febrianti & Muhammad Kadir, 2023). Keterbatasan tenaga pengajar dapat ikut berdampak pada mutu pendampingan dalam pembelajaran TPQ. (Aktifa et al., 2025) menunjukkan bahwa ketidakseimbangan antara jumlah pengajar dan peserta didik dapat membuat pemenuhan kebutuhan belajar santri belum terlaksana secara maksimal. Pelaksanaan pendampingan yang melibatkan penambahan tenaga serta pengelompokan santri berdasarkan tingkat Iqra' maupun Al-Qur'an merupakan salah satu langkah untuk membuat proses pembelajaran berlangsung lebih terarah.

Sejumlah kegiatan pengabdian sebelumnya telah menerapkan berbagai bentuk pendampingan pembelajaran Al-Qur'an.(Fadhli et al., 2025) melaksanakan pendampingan pembelajaran tajwid melalui media pembelajaran, sedangkan (Saifudin et al., 2025) melaksanakan pendampingan membaca Al-

Vol. 4, No. 3 - Oktober 2026, Hal. 218-226
DOI: 10.59395/ahsana.v4i3.458

Qur'an melalui tahapan observasi, praktik membaca, pendampingan, dan evaluasi.(Rosidah et al., 2026) Mengintegrasikan pembelajaran membaca Al-Qur'an, hafalan, doa sehari-hari, dan pembentukan karakter religius dalam kegiatan KKN. Sementara itu, (Rizkia et al., 2026) menggunakan asesmen awal, latihan membaca terbimbing, pengulangan, koreksi langsung, dan evaluasi perkembangan santri. Sementara itu, (Fitrianingsih et al., 2026) juga menggunakan variasi metode pembelajaran untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Kegiatan pendampingan dengan metode *Muroqobah* juga telah diterapkan sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an (Muttaqin et al., 2024). Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan kajian tersebut, diperlukan pendampingan yang dimulai dengan pemetaan kemampuan santri secara langsung, lalu dilanjutkan dengan pengelompokan sesuai kebutuhan belajar. Pendekatan ini krusial karena kemampuan santri di TPA Subulussalam Desa Janggi beragam: ada yang masih kesulitan mengenali huruf hijaiyah, sementara lainnya sudah mampu membaca Al-Qur'an, namun memerlukan penguatan tajwid. Oleh karena itu, program pengabdian ini difokuskan pada pendampingan berbasis kemampuan, meliputi pemetaan, pengelompokan, penyusunan materi sesuai kebutuhan tiap kelompok, latihan membaca, pengulangan dengan koreksi langsung, serta pemantauan perkembangan.

Berdasarkan kondisi mitra dan kajian literatur tersebut, permasalahan dalam kegiatan pengabdian ini mencakup tiga aspek utama. Pertama, terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an pada 20 santri TPA Subulussalam Desa Janggi, mulai dari anak yang belum lancar mengenali huruf hijaiyah hingga anak yang sudah dapat membaca Al-Qur'an, namun masih membutuhkan penguatan tajwid. Kedua, ketersediaan pengajar tetap yang hanya berjumlah satu orang belum sebanding dengan banyaknya santri yang mengikuti pembelajaran, sehingga pemberian pendampingan secara individual belum dapat dilaksanakan secara optimal. Ketiga, sebelum kegiatan pengabdian ini berlangsung, belum ada pemetaan dan pengelompokan kemampuan santri secara sistematis. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung diberikan secara seragam tanpa sepenuhnya memperhitungkan kemampuan awal dan kebutuhan belajar masing-masing santri. Pendekatan pendampingan yang berorientasi pada kebutuhan belajar selaras dengan praktik TPQ. Melalui metode *talaqqi* dan pendekatan partisipatoris, anak memperoleh bimbingan secara langsung untuk mengenali serta memperbaiki kesalahan dalam membaca Al-Qur'an (Almardhiyah et al., 2025).

Berdasarkan persoalan tersebut, ruang lingkup kegiatan pengabdian ini mencakup pemetaan kemampuan awal membaca Al-Qur'an, pengelompokan santri berdasarkan kemampuan dan kebutuhan belajar, pelaksanaan pendampingan membaca Iqra' dan Al-Qur'an, serta pemantauan kemajuan kemampuan santri selama kegiatan berlangsung. Pendampingan mencakup kemampuan mengenali huruf hijaiyah, membaca huruf bersambung, kelancaran membaca, panjang-pendek bacaan, pengenalan tasydid, dan penerapan dasar-dasar tajwid. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran juga dapat didukung dengan penggunaan media yang membantu peserta didik memahami materi tajwid dan bacaan Al-Qur'an (Fadhli et al., 2025).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an berbasis pemetaan dan pengelompokan kemampuan santri di TPA Subulussalam, Desa Janggi. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal dan kebutuhan belajar 20 santri melalui observasi dan wawancara dengan pengajar, mengelompokkan santri sesuai dengan kemampuan awalnya, melaksanakan pendampingan membaca Iqra' dan Al-Qur'an berdasarkan kebutuhan setiap kelompok, serta menjelaskan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri selama proses pendampingan melalui pemantauan berkala.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan dengan pendekatan pendampingan dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Janggi, Kecamatan Karau Kuala, Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah. Sasaran kegiatan ini adalah 20 anak yang mengikuti pembelajaran di TPA Subulussalam, Desa Janggi. Proses pendampingan didukung oleh 10 mahasiswa KKN yang berperan dalam membimbing dan mendampingi anak selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan melalui sembilan tahapan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, yakni observasi dan wawancara, identifikasi kondisi kemampuan anak, pengelompokan anak berdasarkan kemampuan, perencanaan materi pembagian pendampingan TPA,

Vol. 4, No. 3 - Oktober 2026, Hal. 218-226
DOI: 10.59395/ahsana.v4i3.458

pelaksanaan pendampingan, pembelajaran Iqra'/Al-Qur'an dan materi keagamaan, pemantauan serta penyusunan laporan perkembangan, evaluasi dan tindak lanjut, serta identifikasi perkembangan kemampuan anak.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an

Pada tahap pertama, dilakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui kondisi pembelajaran serta kemampuan awal anak dalam membaca Al-Qur'an. Aspek yang diamati meliputi pengenalan huruf hijaiyah, huruf yang tersambung, harakat, panjang-pendek bacaan, kelancaran membaca, serta dasar-dasar tajwid.

Tahap kedua dilakukan identifikasi kondisi anak berdasarkan observasi dan wawancara. Identifikasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan serta kebutuhan belajar anak sebelum pendampingan diberikan.

Tahap ketiga, anak-anak dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajarnya. Pengelompokan dilakukan berdasarkan tingkat kemampuan membaca agar pendampingan dapat diberikan secara lebih terarah.

Tahap keempat adalah perencanaan materi dan pembagian pendamping, yakni menetapkan pembelajaran sesuai dengan kemampuan setiap kelompok, kemudian mahasiswa KKN dibagi sebagai pendamping pada masing-masing kelompok. Setiap anak memperoleh pendampingan secara konsisten dari pendamping yang sama selama kegiatan berlangsung. Pola ini diterapkan untuk menjaga kesinambungan pembelajaran sekaligus memudahkan pemantauan perkembangan masing-masing anak.

Tahap kelima, merupakan pelaksanaan pendampingan TPA. Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.


Gambar 2. Proses Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an berdasarkan kelompok kemampuan

Vol. 4, No. 3 - Oktober 2026, Hal. 218-226
DOI: 10.59395/ahsana.v4i3.458

Tahap keenam berfokus pada pembelajaran Iqra/Al-Qur'an dan materi keagamaan. Anak yang masih berada pada tahap dasar memperoleh pendampingan dalam pengenalan huruf hijaiyah, harakat, serta membaca Iqra'. Adapun anak yang berada pada tahap Iqra' lanjut dan Al-Qur'an memperoleh penguatan pada kelancaran panjang-pendek serta penerapan dasar-dasar tajwid.

Tahap ketujuh dilakukan melalui pemantauan dan penyusunan laporan perkembangan selama kegiatan pendampingan. Pemantauan diarahkan untuk mendokumentasikan perkembangan kemampuan anak serta proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Tahap kedelapan berupa evaluasi dan tindak lanjut untuk mengetahui kemampuan yang masih memerlukan penguatan serta menetapkan bentuk pendampingan pada pertemuan berikutnya.

Tahap kesembilan adalah identifikasi perkembangan kemampuan anak melalui lembar observasi. Perkembangan kemampuan anak diamati secara berkala selama proses pendampingan berdasarkan enam indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yang telah disebutkan. Pengamatan dilakukan terhadap kemampuan anak dalam mengenali huruf hijaiyah, membaca huruf bersambung, kelancaran membaca, panjang-pendek bacaan, tasydid, serta penerapan dasar-dasar tajwid. Hasil pengamatan kemudian dicatat berdasarkan perkembangan kemampuan masing-masing anak.

Kegiatan pendampingan dan pemantauan perkembangan anak dilaksanakan pada 11, 12, 13, 20, 21, 25, dan 26 Agustus 2026. Tingkat keberhasilan kegiatan dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil observasi dan penilaian selama proses pendampingan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal dan Pemetaan Kemampuan Anak

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TPA Desa Janggi berada pada tingkat yang beragam. Sebagian anak telah mampu membaca Iqra' dengan cukup lancar, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan mengenali huruf hijaiyah, membaca huruf bersambung, memahami harakat, membedakan panjang-pendek bacaan, mengenali tasydid, dan menerapkan tajwid dasar. Wawancara dengan pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran juga menunjukkan perlunya pendampingan yang lebih terarah, terutama karena keterbatasan tenaga pengajar, konsistensi jadwal, dan belum optimalnya pembelajaran Al-Qur'an di rumah. Kondisi tersebut menjadi dasar dilakukannya pemetaan dan pengelompokan anak berdasarkan kemampuan.

Pemetaan kemampuan digunakan untuk menentukan bentuk pendampingan yang sesuai. Anak yang masih mengalami kesulitan pada pengenalan huruf dan membaca huruf bersambung memperoleh latihan dasar dan pengulangan lebih intensif, sedangkan anak yang telah lebih lancar diarahkan pada latihan kelancaran serta penerapan panjang-pendek, tasydid, dan tajwid. Pendekatan ini sejalan dengan kegiatan pendampingan di TPQ Dusun Soro Bali yang menggunakan identifikasi kemampuan awal sebagai dasar pemberian pendampingan sesuai tingkat kemampuan peserta didik. Dengan demikian, pengelompokan tidak dimaksudkan untuk membedakan anak berdasarkan kemampuan, tetapi untuk memberikan perhatian yang lebih sesuai dengan kebutuhan belajar (Nasaruddin et al., 2024).

Sebanyak 10 mahasiswa dilibatkan sebagai pendamping. Pembagian pendamping berdasarkan kelompok kemampuan membantu proses pembelajaran menjadi lebih terarah karena anak memperoleh latihan sesuai dengan kesulitan yang ditemukan. Pendekatan personal seperti ini juga dilaporkan dapat mendukung keterampilan membaca Al-Qur'an dan minat peserta didik ketika pendampingan dilakukan secara intensif (Nasaruddin et al., 2024).

Pelaksanaan Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an

Pendampingan dilaksanakan melalui kegiatan membaca Iqra' dan Al-Qur'an sebagai kegiatan utama, disertai materi keagamaan berupa surah-surah pendek, menulis ayat, menulis dan menghafal doa sehari-hari, praktik wudu, serta pengenalan bahasa Arab dasar. Proses pembelajaran dilakukan secara langsung melalui pemberian contoh bacaan, latihan, pengulangan, koreksi kesalahan, dan bimbingan individual. Anak yang belum menguasai materi tertentu diberikan kesempatan mengulang sampai menunjukkan perkembangan. Pola ini memungkinkan kesalahan bacaan dikoreksi secara langsung dan menjadi dasar pemberian latihan berikutnya.

Pengulangan dan koreksi langsung menjadi penting karena kesulitan membaca anak tidak selalu sama. Sebagian mengalami kesulitan pada pengenalan huruf, sedangkan yang lain lebih membutuhkan penguatan pada panjang-pendek, tasydid, atau tajwid. Pola pendampingan tersebut memiliki kesesuaian

Vol. 4, No. 3 - Oktober 2026, Hal. 218-226
DOI: 10.59395/ahsana.v4i3.458

dengan kegiatan baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' yang dilakukan melalui pemberian contoh, pembacaan kembali oleh peserta didik, bantuan pendamping, serta penjelasan tajwid (Susanti et al., 2024). Dengan demikian, pendampingan di Desa Janggi lebih menekankan praktik membaca dan umpan balik langsung daripada penyampaian materi secara klasikal semata.

Perkembangan Kemampuan Anak

TPA Desa Janggi membina 20 anak dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang tingkatannya beragam. Akan tetapi, selama pelaksanaan pendampingan, tidak semua anak mampu mengikuti kegiatan mengaji secara teratur. Karena itu, pemantauan perkembangan diarahkan pada 10 anak yang lebih sering mengikuti kegiatan mengaji, sehingga kemajuan kemampuan mereka dapat diamati sepanjang proses pendampingan.

Pendampingan berlangsung dalam durasi yang relatif terbatas, sebab pada beberapa waktu terdapat kegiatan masyarakat yang bertepatan dengan jadwal mengaji. Selain itu, kondisi asap atau kabut saat kegiatan berlangsung juga memengaruhi tingkat kehadiran anak. Akibatnya, tidak semua anak dapat mengikuti pembelajaran secara berkelanjutan dan pemantauan perkembangan dilakukan terhadap anak-anak yang lebih sering hadir. Perkembangan kemampuan anak dicatat oleh pendamping secara naratif, mencakup kondisi awal anak, proses pendampingan yang diberikan, dan perkembangan yang teramati selama proses pendampingan. Pemantauan dilaksanakan pada 11, 12, 13, 20, 21, 25, dan 26 Agustus 2026, dengan mempertimbangkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah, membaca huruf bersambung, memahami harakat, kelancaran membaca, panjang-pendek bacaan, serta penerapan tajwid. Temuan pemantauan memperlihatkan bahwa perkembangan masing-masing anak berjalan dengan cara yang berbeda, sesuai dengan kemampuan awal dan kebutuhan yang mereka miliki.

Tabel 1. Perkembangan Anak Selama Proses Pendampingan

Anak	Kondisi Awal	Proses Pendampingan	Perkembangan yang teramati
Arsyila	Masih mengalami kesulitan pada panjang-pendek dan tasydid	Pengulangan bacaan dan koreksi pada bagian yang salah	Panjang-pendek mulai lebih baik dan tasydid mulai dikuasai; pada perkembangan berikutnya sudah berada pada Iqra' 6
Alina	Masih bingung dengan huruf berikutnya dan huruf yang digabungkan; perlu mengeja	Latihan mengenali huruf dan membaca huruf bersambung	Mulai lebih lancar dan kemampuan membaca meningkat
Alwi	Iqra' 2, bacaan cukup lancar tetapi kurang fokus	Pengarahan konsentrasi dan pengulangan bacaan	Lebih fokus dan kemampuan membaca semakin baik; kemudian naik ke Iqra' 3
Fasha/Pasya	Iqra'2 cukup lancar tetapi masih lupa beberapa huruf	Pengulangan huruf dan pemberian contoh cara membaca	Bacaan semakin lancar meskipun beberapa huruf masih perlu diperkuat
Arif	Cukup lancar tetapi masih lupa beberapa huruf hijaiyah	Pengulangan huruf dan latihan panjang-pendek	Mulai semakin lancar; beberapa huruf yang sebelumnya sering terlupa mulai dikuasai
Hayat	Masih memerlukan penguatan panjang-pendek dan tajwid	Pengulangan bacaan dan pengingat	Perkembangan dipantau melalui latihan panjang-pendek dan tajwid
Rachel	Masih sering lupa panjang-pendek dan tasydid	Pengulangan bacaan	Bacaan mulai lebih lancar, meskipun panjang-pendek dan tasydid masih perlu diperkuat
Rinjani	Bacaan masih perlu dilatih	Latihan membaca dan qolqolah	Qolqolah mulai lancar dan bacaan semakin baik, volume suara masih perlu ditingkatkan
Azka	Kemampuan membaca sebelumnya masih perlu dilatih	Latihan tasydid dan panjang-pendek	Tasydid mulai lancar dan mulai memahami panjang-pendek harakat
Antika	Kesulitan membaca huruf sambung dan sering lupa huruf	Pengulangan huruf dan latihan membaca bersambung	Mulai mengingat huruf dengan lebih baik dan membaca semakin lancar

Tabel 1 menunjukkan bahwa perubahan kemampuan tidak berlangsung pada aspek dan tingkat yang sama. Arsyila menunjukkan perkembangan pada panjang-pendek dan tasydid serta peningkatan tingkat Iqra', sedangkan Alina dan Antika mengalami perkembangan pada pengenalan huruf dan

Vol. 4, No. 3 - Oktober 2026, Hal. 218-226
DOI: 10.59395/ahsana.v4i3.458

kemampuan membaca huruf bersambung. Alwi menunjukkan perkembangan pada fokus dan kelancaran membaca hingga berpindah dari Iqra' 2 ke Iqra' 3. Pada aspek tajwid, Rinjani menunjukkan perkembangan dalam penerapan qolqolah, sementara beberapa anak lainnya masih membutuhkan penguatan pada panjang-pendek dan tasydid. Temuan ini memperlihatkan bahwa monitoring secara individual diperlukan karena kebutuhan setiap anak berbeda.

Pencatatan perkembangan juga memberikan fungsi praktis dalam menjaga kesinambungan pembelajaran. Informasi mengenai materi yang telah dikuasai dan kesulitan yang masih ditemukan dapat digunakan oleh pendamping untuk menentukan bagian yang perlu diulang pada pertemuan berikutnya. Penggunaan evaluasi dalam pendampingan baca tulis Al-Qur'an juga diterapkan oleh Susanti et al. untuk melihat kemampuan peserta didik setelah proses pendampingan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil, tetapi juga menjadi dasar penentuan tindak lanjut pembelajaran.

Dampak Program dan Keberlanjutan Pendampingan

Selain perubahan pada kemampuan membaca, kegiatan menghasilkan perubahan pada pola pembelajaran. Pengelompokan berdasarkan kemampuan memungkinkan pendamping memberikan perhatian yang lebih terarah, sedangkan pencatatan perkembangan membantu menjaga informasi mengenai kebutuhan masing-masing anak. Kehadiran sepuluh mahasiswa sebagai pendamping juga membantu mengatasi keterbatasan perhatian individual yang muncul akibat terbatasnya tenaga pengajar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan KKN dapat berfungsi sebagai bentuk dukungan terhadap pendidikan Al-Qur'an di masyarakat. Mahasiswa tidak hanya membantu mengajar, tetapi juga memperkenalkan pola pendampingan yang lebih terstruktur melalui pemetaan, pengelompokan, latihan sesuai kebutuhan, dan monitoring. Kegiatan pengabdian sebelumnya juga menunjukkan bahwa mahasiswa KKN dapat terlibat dalam pendampingan pendidikan Al-Qur'an dan penguatan pembelajaran tajwid serta tahsin di lingkungan TPQ (Tsauri et al., 2025).

Meskipun demikian, perkembangan yang ditemukan dalam kegiatan ini perlu dipahami sebagai perubahan selama periode pendampingan, bukan sebagai bukti perubahan permanen dalam jangka panjang. Keberlanjutan hasil masih dipengaruhi oleh ketersediaan tenaga pengajar, konsistensi jadwal, dukungan pengelola TPA, dan keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, pola yang diterapkan selama kegiatan dapat dilanjutkan dalam bentuk sederhana, yaitu **pemetaan kemampuan → pengelompokan → pendampingan sesuai kebutuhan → pencatatan perkembangan → evaluasi berkala**. Sistem tersebut memungkinkan pengelola TPA melanjutkan pemantauan kemampuan anak meskipun kegiatan KKN telah berakhir.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Desa Janggi, Kabupaten Barito Selatan, dilaksanakan sebagai upaya untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi keagamaan anak melalui pendampingan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Hasil pemetaan awal menunjukkan bahwa kemampuan anak masih beragam, terutama dalam mengenali huruf hijaiyah, membaca huruf bersambung, memahami harakat, membedakan panjang-pendek bacaan, mengenali tasydid, dan menerapkan tajwid dasar. Kondisi tersebut menjadi dasar dalam menentukan kelompok dan bentuk pendampingan sehingga proses pembelajaran dapat diberikan secara lebih terarah.

Pelaksanaan kegiatan mencakup pendampingan membaca Iqra' dan Al-Qur'an, hafalan surah-surah pendek dan doa sehari-hari, menulis ayat, praktik wudu, serta pengenalan bahasa Arab dasar. Pendampingan dilakukan melalui pemberian contoh, latihan berulang, praktik langsung, koreksi bacaan, dan bimbingan secara individual. Berdasarkan hasil pemantauan selama kegiatan, terlihat adanya perkembangan pada kemampuan membaca dan kelancaran belajar sebagian besar anak. Perubahan tersebut tampak dari meningkatnya kemampuan mengenali huruf, membaca rangkaian huruf, membedakan panjang-pendek bacaan, serta memperbaiki penerapan tasydid dan tajwid dasar, meskipun beberapa anak masih memerlukan latihan dan pendampingan lanjutan.

Dengan demikian, pendampingan yang diawali dengan pemetaan kemampuan dan dilanjutkan melalui pembelajaran sesuai kebutuhan anak dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an di tingkat TPA. Keberlanjutan program tetap diperlukan agar perkembangan yang telah dicapai dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan konsistensi jadwal pembelajaran, ketersediaan tenaga pendamping, pencatatan perkembangan anak, evaluasi secara berkala, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an di rumah.

Vol. 4, No. 3 - Oktober 2026, Hal. 218-226
DOI: 10.59395/ahsana.v4i3.458

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Janggi, pengelola dan pengajar TPA Desa Janggi, para orang tua, serta seluruh anak-anak peserta TPA yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pendamping yang telah terlibat dalam proses pembelajaran, pemantauan, dan pencatatan perkembangan anak selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Aktifa, A. F., Dianita, E., Darmayanti, S., Akhadah, S. F. L., Sania, Z., & Fatimah, S. (2023). Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kegiatan Pendampingan TPQ di Dusun Krajan Desa Sumberngepoh. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 15–24. https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v4i1.3469

Alfarisi, M. S., Masayu, N. H., Afiza, A. N., Rasya, N., Meistari, D., Talia, E. A., & Yuatama, M. F. (2025). Pendampingan Belajar Al-Qur'an sebagai Upaya Pembentukan Generasi Qur'ani di TPQ Masjid Baitul Muttaqin Batam. *LANDMARK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakatengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 50–58. ttps://doi.org/10.37253/landmark.v3i2.11742

Almardhiyah, A., Rabbani, M. A., Azizzah, L., Damayanti, N. R., Maknun, H. I., Ilham, M. A., & Fadilah, F. (2025). Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an dan Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Bagi Anak-Anak TPQ Wihdatul Ulum Masjid Sultan Alauddin Makassar. *Zad Al-Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 32–43. https://doi.org/10.55759/zau.v3i1.32

Dewi Wulandari, Hamidah, Rodhatul Jennah. (2025). Posisi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Sistem Pendidikan Islam Nonformal di Indonesia. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11*(04), 216-226. https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.10792.

Fadhli, K., Taqiyudin, A., Nashoih, A. K., A'izzah, S., Hisyam, M., Amru, A., Septiawan, F., Uyunin, A., & Putri, N. (2025). Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Media Ayo Belajar Tajwid. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(1), 190–197. https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v6i1.5370

Fitrianingsih, E., Fuji, M., Swari, A., & Huda, N. (2026). Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ : Upaya Peningkatan Pemahaman melalui Inovasi Metode Mengajar. *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7*(1), 1-5. https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v7i1.6260

Hidayatulloh, M. K. Y., Ummah, R., Meilawati, D., & Savitri, E. (2022). Pendampingan Pembelajaran Dasar Ilmu Tajwid di TPQ Sabilurrosyad. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(3), 141–144. https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v2i3.2283

Muttaqin, A. I., Lubis, A. H., Ichsan, H. M., Chasanah, S. N., & Aziz Ulum, M. R. (2024). Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Muroqobah di TPQ Al-Musthofa Desa Purwosono Lumajang. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian MasyarakatJurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 29–40. https://doi.org/10.54471/khidmatuna.v5i1.3257.

Nuruddaroini, M. Ahim Sulthan, Muh. Haris Zubaidillah, Agustina, Heni Wahyuni, Hera Susanti, Lailan Khadijah, Nor Azidah, Nor Khairiyah, Nurul Aspia, Nuryani, Siti Latifah, Sri Elyani. (2025). ANALISIS KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK-ANAK TPA SUBULUSSALAM DI DESA BABIRIK HULU. *AL-MA'HAD*, 3(2), 111-127. https://doi.org/10.5281/.

Nasaruddin, N., Ilham, I., Nurdiniawati, N., & Alimudin, A. (2024). Pendampingan dan peran TPQ untuk meningkatkan baca Al-Qur'an di Dusun Soro Bali, Desa Karampi. *TAROA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 29–41. https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2522.

Rizkia, A. F., Mubarak, M. Z., Anas, M., & Suparno, D. (2026). *Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Ummul Qura ' Tangerang Selatan*. *7*(1), 41-49. https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v7i1.7047.

Rosidah, R., Nelu Vinolia, Saipul, Nuron Kalpi, Aziz Sopi, & Dinda Putrisia Rahmawati. (2026). Pendampingan Belajar Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Anak-Anak di Desa Batumarta 2 Kabupaten OKU. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (DIASYA)*, *2*(1), 93–102. https://doi.org/10.71200/diasya.v2i1.216

Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nafissatuzzahro, N. (2025). Pendampingan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tajwid Praktis di TPQ Tarbiyatul Athafal. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara*, *7*(1), 134–138. http://journal.unublitar.ac.id/jppnu.

Susanti, D. E., Kustati, M., Amelia, R., & Gusmirawati, G. (2024). Pendampingan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqra ' di SMP Negeri 5 Kota Solok. *Jurnal Pengabdian Sosial*, *2*(1), 2389–2397. https://doi.org/10.59837/jw86a724.

Tsauri, A. L., Maulana, R., Amal, G. D., Al-farisi, S., Al-qowi, M. A., Tinggi, S., & Qur, I. A.-. (2025). Pendampingan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Wujud Pengabdian Di Kampung Cibodas , Desa Cimacan, Kabupaten Cianjur. *Zad Al-Ummah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 85–95. https://doi.org/10.55759/zau.v3i1.37.

Wita Febrianti, & Muhammad Kadir. (2023). Pendampingan Penggunaan Metode Tartil dalam Memperbaiki

Vol. 4, No. 3 - Oktober 2026, Hal. 218-226
DOI: 10.59395/ahsana.v4i3.458

Kelancaran Bacaan Ayat Suci Al-Qur'an di TK/TPA Nurul Yaqin Karangpuang. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 6–12. https://doi.org/10.47435/pendimas.v2i1.1815